

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik (Ashrawiyadi dan Riharjo, 2017). Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan (Karmila dkk, 2012). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (PP Nomor 71 Tahun 2010).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak ada manfaatnya jika penyajian dan penyampaian laporan keuangan tidak relevan dan andal (Karmila dkk, 2012). Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Keterandalan pelaporan keuangan desa akan memicu timbulnya

kepercayaan masyarakat dalam kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Ashrawiyadi dan Riharjo, 2017).

Penelitian tentang keandalan pelaporan keuangan banyak dilakukan, akan tetapi masih memiliki perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Lebih banyak penelitian dilakukan pada pemerintah daerah sedangkan pada pemerintah desa masih jarang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila dkk (2012) menggunakan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian intern tidak mempunyai pengaruh yang terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan Wardani dan Andriyani (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintahan desa. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintahan desa. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Noviyantini, 2020 menunjukkan bahwa pengawasan keuangan dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dapat mendorong atau memicu pemerintah desa mampu menyajikan laporan keuangan yang andal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang

dilakukan Karmila dkk (2012) bahwa keterandalan pelaporan keuangan pemerintah desa dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mengelola keuangan pemerintahan desa yang baik, maka pemerintah desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan didukung latar belakang pendidikan dan memiliki pengalaman dalam bidang keuangan sehingga akan mampu mengelola dan melaporkan laporan keuangan (Wardani dan Andriyani, 2017).

Kualitas sumber daya manusia sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang andal (Ashrawiyadi dan Riharjo, 2017). Namun saat ini banyak desa yang tidak memperhatikan adanya kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan membuat banyak pihak termasuk masyarakat meragukan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan (Wardani dan Andriyani, 2017). Terbatasnya sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi menjadikan kurangnya pemahaman dan penguasaan aparatur desa dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa dengan baik dan benar (Andriyani, 2017).

Dukungan kecepatan teknologi informasi akan mendorong terwujudnya pelaporan keuangan desa yang berkualitas (Karmila dkk, 2012). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu mempercepat proses pengolahan data dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disusun memberikan informasi yang andal (Sembiring, 2013). Pengolahan data yang menghasilkan informasi dengan teknologi akan lebih meningkatkan nilai informasi yang dihasilkan dan penyajian laporan keuangan lebih cepat dan meminimalisir tingkat kesalahan (Kartika dan Amalia, 2013). Badan

Pengawasan Keuangan dan Pembangunan mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi tata kelola keuangan desa melalui sistem keuangan desa (Siskeudes). Tujuan diterapkannya siskeudes pada pemerintah desa adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan (Sulina dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Septiawan dan Amanah (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual juga mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan (Noviantini, 2020). Dengan adanya penerapan standar pelaporan keuangan ini laporan keuangan akan menyajikan deskripsi yang lengkap tentang kondisi keuangan daerah secara detail. Dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaporan keuangan pemerintah yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Langelo, 2015). Standar akuntansi Pemerintah berbasis akrual mengatur bagaimana cara meningkatkan pengelolaan anggaran, asset dan kewajiban pemerintah (Noviantini, 2020). Penerapan standar akuntansi keuangan pemerintah berbasis akrual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan daerah.

Pada zaman modern ini pemerintah desa dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Sebab pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDes sudah menggunakan aplikasi yang berbasis komputer dan online yaitu siskeudes (sistem keuangan desa) (Sulina dkk, 2017). Tujuan diterapkannya siskeudes adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan.

Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali dan tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang-undang (Sulina dkk, 2017).

Kecamatan Balong merupakan salah satu kecamatan yang dinilai berhasil dalam penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes) untuk mengelola keuangan dan dalam pelaporan keuangan desa (Solopos.com). Terdapat 20 desa di Kecamatan Balong yang semuanya menggunakan aplikasi siskeudes dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa. Kualitas sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi siskeudes. Dengan adanya sumber daya manusia yang mampu memahami logika akuntansi dalam mengaplikasikan siskeudes, maka akan terciptanya akuntabilitas pengelolaan dana desa. Salah satu wujud keberhasilan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa melalui siskeudes adalah Desa Tatung. Desa Tatung berhasil merealisasikan dana desa dengan pengembangan desa wisata berupa wahana paralayang (nasional.tempo.co).

Dalam penelitian ini digunakan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual sebagai variabel penelitian, ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ashrawiyadi dan Riharjo (2017) untuk melihat keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik memilih judul **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa (Studi Pada Kecamatan Balong Ponorogo).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong ?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong ?
4. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong?

1.3 Tujuan Dan Mafaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong.

4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa di kecamatan Balong.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan menambah wawasan bagi pembaca di bidang akuntansi.

2. Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi riil kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual sehingga dapat memberikan keandalan dalam pelaporan keuangan desa.

3. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.



